

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang Masalah**

Kecurangan akuntansi yaitu adanya ambisi untuk mendapatkan segala sesuatu dengan tidak jujur dan cara yang salah seperti penyelewangan sehingga dapat merugikan pihak lain demi untuk mendapatkan keuntungan untuk dirinya sendiri. Kecurangan akuntansi atau biasa disebut dengan *fraud* telah mendapat banyak perhatian publik saat ini. Pola pemerasan pembukuan dapat menarik perhatian media dan dapat menjadikan isu-isu mencolok dan signifikan menurut para pelaku bisnis dunia. Pemerasan adalah salah satu bentuk sesat yang sengaja dilakukan sehingga dapat menimbulkan kemalangan pada orang yang dirugikan dan memberikan keuntungan bagi pelaku pemerasan secara sembunyi-sembunyi. (Amin Wijdjaja, 2013 dalam Nafi, 2015), dalam suatu instansi ataupun perusahaan pada dasarnya ada dua macam yaitu, eksternal(luar) dan internal(dalam) terjadinya penipuan. Penipuan yang dilakukan oleh pihak luar instansi yaitu kecurangan dari pihak eksternal, sedangkan Tindakan yang terlarang dari karyawan, manajer, dan eksekutif terhadap instansi yaitu kecurangan dari pihak internal.

LPD merupakan lembaga keuangan yang dimiliki oleh desa adat lalu dibentuk dan diatur oleh kesatuan masyarakat adat di provinsi Bali. LPD mempunyai tujuan dalam mendorong pembangunan perekonomian

pada masyarakat melalui pemberian kredit dan simpanan dalam bentuk tabungan. Pada dasarnya adanya Lembaga Perkreditan Desa yaitu untuk kemajuan di setiap desa pakraman sebagai kekuatan untuk mengikuti adat dan budaya Bali yang merupakan suatu metode baru dalam meningkatkan sumber pembiayaan terutama individu dari lingkungan sekitar. Pola administrasi yang disusun berdasarkan nilai partisipasi bersama dalam adat dan budaya Bali dapat menyebabkan keberhasilan di LPD. Melalui keuntungan finansial, namun yang jauh lebih signifikan adalah keuntungan sosial-sosial seperti adat dan budaya yang lebih membumi.

Lembaga Perkreditan Desa (LPD), di Buleleng juga mengalami pertumbuhan yang sangat pesat yakni dengan terdapatnya 169 LPD yang tersebar di setiap wilayahnya. Dibalik pesatnya pertumbuhan dan perkembangan LPD di kabupaten Buleleng, tetapi selain banyaknya perkembangan di LPD nampaknya kondisi itu juga dibayangi oleh banyaknya LPD yang bermasalah. Banyak faktor yang menyebabkan terjadinya hal tersebut dikarenakan dari pihak internal maupun pihak eksternal. Peneliti melakukan penelitian di LPD kecamatan Seririt. Desa Seririt merupakan bagian dari kecamatan yang ada di kabupaten Buleleng. Dari observasi awal peneliti mengetahui bahwa ada 21 desa/kelurahan dengan luas wilayah 11,178 Km<sup>2</sup>. Kecamatan Seririt terdapat LPD yang tersebar di seluruh wilayahnya. Dari 21 desa/kelurahan di Seririt terdapat 25 LPD yang tersebar dimasing-masing wilayahnya.

**Table 1.1. Jumlah LPD di Kecamatan Seririt**

No	LPD	No	LPD	No	LPD
1	Mayong	10	Kalianget	19	Umeanyar
2	Bestala	11	Joanyar Kelodan	20	Kalanganyar
3	Munduk Bestala	12	Joanyar Kajanan	21	Tegalenga
4	Gunung sari	13	Tangguwisia	22	Banjar Asem
5	Pengastulan	14	Sulanyah	23	Kalisada
6	Patemon	15	Seririt	24	Pangkung Paruk
7	Lokapaksa	16	Bubunan	25	Yeh Anakan
8	Ularan	17	Ringdikit		
9	Unggahan	18	Rangdu		

Sumber: Data Peneliti (2020)

Dari sekian LPD yang terdapat di Kecamatan Seririt, tidak sedikit kasus kecurangan akuntansi yang terungkap yaitu kasus korupsi yang melibatkan beberapa LPD. Terdapat tiga kasus kecenderungan kecurangan akuntansi yang melibatkan tiga LPD dengan dugaan kasus korupsi penyelewengan dana LPD yang dilakukan oleh LPD Desa Kalianget , Desa Unggahan , dan Desa Pengastulan. Pada penyelidikan kasus tersebut didapatkan keterangan penyebab penyelewengan dana nasabah LPD, sebagian besar kasus penyelewengan ini dikarenakan adanya modus tidak menyetorkan uang cicilan maupun pelunasan kredit dari nasabahnya untuk mementingkan keperluan pribadinya. Yang menyebabkan munculnya masalah tersebut dikarenakan ada kesenjangan yang diindikasikan terjadinya tekanan keluarga, terdapat peluang dalam pengawasan dan adanya integritas prajuru.

**Table 2.1 Data kasus kecurangan akuntansi pada LPD di Kecamatan Seririt**

No	Desa	Potensi Kerugian
1	<p><b>Desa Kalianget</b></p> <p>Korupsi pengelolaan keuangan LPD Desa adat Kalianget yang dilakukan oleh ketua LPD atas nama Ketut Darmada. Hal ini diketahui karena adanya dugaan kerugian yang diketahui setelah ada laporan hasil audit perincian kerugian keuangan Negara oleh (BPKP) perwakilan provinsi Bali. Tersangka atas nama Ketut Darmada menggunakan dana tersebut dengan cara kasbon yang dilakukannya secara berulang-ulang sejak tahun 2019.</p>	<b>Rp. 355.690.414</b>
2	<p><b>Desa Pengastulan</b></p> <p>Korupsi penyelewengan dana LPD Desa adat Pengastulan yang dilakukan oleh ketua LPD atas nama Ketut Sugiarta alias bendi. Hal ini diketahui pada saat rapat pertanggungjawaban LPD, ketua mengakui menggunakan uang untuk kepentingan pribadi. Tersangka mengaku jika uang tersebut dipakai sejak dia menjabat sebagai ketua LPD.</p>	<b>Rp. 160.000.000</b>
3	<p><b>Desa Unggahan</b></p> <p>Korupsi penyimpangan dana LPD Desa adat Unggahan yang dilakukan oleh prajuru LPD. Hal ini diketahui ketika adanya pergantian prajuru adat, penyimpangan ini dilakukan dengan tidak menyetorkan pembayaran cicilan dari nasabah LPD yang diterima oleh oknum pengurusnya. Selain itu adanya masalah kredit yang diberikan tidak sesuai dengan nilai jaminan.</p>	<b>Rp. 200.000.000</b>

Sumber : NUSABALI.com. (2020)

Kasus kecurangan pada Lembaga Perkreditan Desa hingga saat ini masih tetap sering terjadi yang pada akhirnya mengalami kebangkrutan. Berdasarkan data yang telah didapatkan dari Nusabali.com, Dari 169 LPD di Kabupaten Buleleng terdapat 23 LPD dinyatakan macet dengan rincian sebagai berikut yang

pertama pada kecamatan Seririt terdapat 2 LPD, pada kecamatan Busungbiu ada 6 LPD, pada kecamatan Banjar 7 LPD, di kecamatan Sukasada terdapat 1 LPD, di kecamatan Buleleng ada 3 LPD, kecamatan Sawan ada 1 LPD, dan 2 LPD di kecamatan Kubutambahan, dan terakhir 1 LPD di kecamatan Tejakula.

**Table 3.1 Data LPD di Kecamatan Seririt**

No	Kategori	Jumlah LPD
1	Macet	12
2	Tidak Sehat	6
3	Kurang Sehat	3
4	Cukup Sehat	2
5	Sehat	2
Total		25

sumber: Badan statistik kabupaten Buleleng (2020)

Terdapat faktor yang menyebabkan terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi, seperti faktor dari Tekanan yaitu Setiap penipu harus menghadapi semacam tekanan untuk melakukan pemerasan. Tekanan yang terlihat dicirikan sebagai inspirasi yang membimbing pelakunya untuk berpartisipasi dalam perilaku menipu seperti faktor tekanan dari atasan, keluarga, atau asosiasi. Faktor tekanan dapat mengacu dalam kehidupan pelakunya sendiri dan mendorongnya untuk memberikan gambaran yang keliru. Biasanya inspirasi ini muncul dalam kaitannya dengan masalah moneter, namun hal ini dapat menjadi indikasi adanya faktor penekan lainnya, sehingga faktor penekan dapat dibedakan dengan 2 macam, yang pertama tekanan variabel moneter (moneter), kedua dari tekanan komponen sosial (nonmoneter). Selain itu ada penyebab terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi yaitu Pengawasan, Pengawasan yaitu seluruh kegiatan yang dilakukan sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya. Kegiatan yang dikatakan

seperti pemantauan ini pada dasarnya dilakukan untuk mendeteksi penyimpangan, penyalahgunaan, pemborosan, dan masalah perusahaan lainnya yang kemudian diambil alih untuk melakukan perbaikan masalah. Adapun integritas yaitu potensi yang dapat digali individu dalam dirinya untuk memiliki pilihan untuk menyelesaikan pekerjaan dan memberikan keuntungan tertentu, kehormatan adalah jenis tanggung jawab, dapat dipercaya, dan konsistensi. Orang yang memang memiliki kejujuran adalah orang yang bisa lebih percaya diri.

Penelitian ini sudah dapat diteliti sebelumnya, namun terdapat perbedaan hasil dari beberapa variabel. Berdasarkan fenomena dan perbedaan hasil penelitian sebelumnya yang telah disampaikan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Tekanan Keluarga, Pengawasan, Dan Integritas Prajuru Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Lpd Di Kecamatan Seririt”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Penelitian ini dilakukan atas temuan beberapa masalah baik itu berupa fenomena yang terjadi di masyarakat dan adanya *research gap* pada penelitian ini yaitu:

1. Terdapat beberapa kasus kecurangan akuntansi yang melibatkan karyawan LPD.
2. Terdapat pengaruh tekanan keluarga terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.
3. Terdapat pengaruh pengawasan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

4. Terdapat pengaruh integritas prajuru terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Terdapat pembatasan masalah dalam penelitian ini agar membuat fokus penelitian menjadi lebih jelas lagi dalam penggunaan variabel-variabel penelitian. Fokus penelitian ini adalah untuk menguji apakah terdapat pengaruh antara variabel tekanan keluarga, pengawasan, dan integritas prajuru terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

### **1.4 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang dibuat, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh tekanan keluarga terhadap kecurangan akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa Di Kecamatan Seririt?
2. Bagaimana pengaruh pengawasan terhadap kecurangan akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa Di Kecamatan Seririt?
3. Bagaimana pengaruh integritas prajuru terhadap kecurangan akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa Di Kecamatan Seririt?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh tekanan keluarga berpengaruh terhadap

kecendrungan kecurangan akuntansi pada LPD di Kecamatan Seririt.

2. Untuk menganalisis pengaruh pengawasan berpengaruh terhadap kecendrungan kecurangan akuntansi pada LPD di Kecamatan Seririt.
3. Untuk menganalisis pengaruh Integritas prajuru berpengaruh terhadap kecendrungan kecurangan akuntansi pada LPD di Kecamatan Seririt.

### **1.6 Manfaat Hasil Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat secara teoritis dan praktis :

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dan juga diharapkan mampu menjadi sumber informasi tambahan yang berkaitan dengan pengaruh tekanan keluarga, pengawasan, dan integritas prajuru terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **a) Bagi Peneliti Selanjutnya**

Diharapkan penelitian ini mampu memberikan tambahan wawasan dalam penulisan karya ilmiah dan juga menambah pengetahuan terhadap penyebab kecendrungan kecurangan akuntansi.

##### **b) Bagi Universitas Pendidikan Ganesha**

Diharapkan penelitian ini mampu memberikan manfaat dalam pengembangan ilmu khususnya pada ilmu pengetahuan di bidang akuntansi, terutama tentang kecendrungan kecurangan akuntansi.



c) Bagi LPD

Diharapkan penelitian ini mampu dijadikan referensi pada karyawan untuk mengurangi maupun mencegah adanya kecenderungan kecurangan akuntansi.

